

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pendidikan Anak

a. Pengertian Pendidikan Anak

Pembahasan pendidikan anak akan mengutip pendapat para pakar dari kalangan ahli pendidikan antara lain pendidikan anak menurut Ikhwan as-Safa, bahwa aktivitas pendidikan dimulai sebelum kelahiran. Sebab, kondisi diri bayi dan perkembangannya sudah dipengaruhi oleh keadaan kehamilan dan kesehatan sang ibu yang hamil. Dengan demikian, perhatian pendidikan harus sudah diberikan sejak masa janin sampai lahir. Pada hakekatnya jiwa bayi sesungguhnya diibaratkan “kertas putih” dan bersih. Sewaktu jiwa telah terisi oleh suatu pengetahuan atau kepercayaan, baik yang benar maupun yang bathil, maka berarti sebagian darinya telah tertulis dan sulit untuk dihapuskan. Persoalan yang perlu sejak dini diperhatikan bagi perkembangan bayi atau anak adalah kepedulian terhadap kesehatan indrawinya, hal ini merupakan jendela masuknya dunia luar kedalam jiwanya. Para kalangan ihwan menuntut para orangtua, pengasuh dan pendidik untuk memahami watak perkembangan indrawi serta tahapan-tahapannya, serta menegaskan pentingnya lingkungan pendidikan (konteks positif) bagi perkembangan anak.¹²

¹² Muhammad Jawwad Rida, (2002), *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Tiara Wacana, hlm. 164-168.

Al-Ghazali menyatakan bahwa pendidikan anak tidak hanya terbatas pada pengajaran semata. Orang tua atau pengasuh berkewajiban mengawasi anak dari hal sekecil dan sedini mungkin. Jangan sampai menyerahkan anak di bawah tanggung jawabnya untuk diasuh dan disusui kecuali oleh perempuan yang baik, agamis, dan hanya memakan sesuatu yang halal. Seharusnya secara cermat mengawasi anak semenjak dini, menumbuhkan rasa malu pada diri anak, dan mengarahkan tidak berlebihan dalam makan dan minum. Al-Ghazali lebih jelas menambahkan bahwa pendidikan terhadap anak itu mirip seperti pekerjaan seorang petani yang memperbaiki duri dan rerumputan agar tanamannya bisa tumbuh dan berkembang dengan baik.¹³

Pendidikan anak menurut Ibnu Sina dalam bukunya "*Risalah as-Siyasah*", mengatakan bahwa sudah menjadi kewajiban orangtua memberi nama yang baik untuk anaknya dan memilih sang perempuan yang akan menyusui dan mengasuhnya. Jangan sampai berupa perempuan yang lemah akal dan liar atau mengidap penyakit yang menular. Bila anak telah disapih, mulailah dengan pendidikan moral dan pembentukan akhlak, sebelum ia mulai menyerap moral dan perangai hina. Sebab anak mudah dan gampang dengan segera menerima moral jelek dan rangsangan-rangsangan buruk dari luar. Bila ia terus menerus menerima rangsangan buruk, maka akan sulit baginya lepas dari perangai jelek.¹⁴

¹³ *Ibid.*, hlm. 201.

¹⁴ *Ibid.*

Ibnu Khaldun memberi penegasan bahwa pendidikan anak menekankan pada empat dasar dalam mendidik anak, yaitu: (a) pertama, dari kebiasaan mendidik anak yang ia kritik adalah metode indoktrinasi terhadap anak-anak didik, (b) kedua, adalah keharusan “memilah-milahkan” antara ilmu-ilmu yang mempunyai nilai instrinsik, semisal, ilmu-ilmu keagamaan, kealaman, dan ketuhanan, dan ilmu-ilmu instrumental, seperti ilmu-ilmu tata bahasa dan ilmu-ilmu hitung yang dibutuhkan oleh ilmu keagamaan, serta logika yang dibutuhkan oleh ilmu filsafat, (c) ketiga, berkenaan dengan masalah kesalahan para pendidik yang mengharuskan anak didik menghafal dan mempelajari hal-hal yang tidak berguna dalam rentang waktu yang cukup lama dan menyibukkan diri dengan banyak peristilahan dari materi pelajaran. Bahwa pola pembelajaran yang terlalu ringkas dan cepat akan mengaburkan materi yang diajarkan, dan akan berdampak negatif bagi perkembangan intelektual anak didik, (d) keempat, adalah pentingnya sikap lembut dan penuh kasih sayang di dalam setiap proses pembelajaran. Menurut Ibnu Khaldun, pendidik yang dalam proses pembelajaran teramat keras dan kasar terhadap anak didiknya, maka sikap kasar dan keras tadi membekas dalam diri anak didik, sehingga ia terlatih dalam hidup kepura-puraan, kepalsuan, ketidakwajaran, dan tentu saja juga melakukan tindak kekerasan.¹⁵

¹⁵ Asnelly Ilyas, (1991) *Prinsip-prinsip Pendidikan Islam terhadap Anak*, Tesis Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, hlm. 23.

Perolehan hasil yang baik dalam pelaksanaan pendidikan (moral) maka harus memenuhi beberapa faktor-faktornya. Salah satu faktornya adalah metode. Metode merupakan sarana untuk menyampaikan isi atau materi pendidikan tersebut, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan hasil yang baik. Adapun metode pendidikan moral anak dalam keluarga yang ditawarkan oleh Nashih Ulwan¹⁶ yaitu: (1) pendidikan dengan keteladanan, (2) pendidikan dengan adat kebiasaan, (3) pendidikan dengan nasehat, (4) pendidikan dengan perhatian, (5) pendidikan dengan memberikan hukuman.

Beberapa penjelasan dan uraian diatas tentang pendidikan anak, dapat dirujuk suatu penjelasan yang fokus, yaitu sebagai berikut: (1) pendidikan yang dimulai sebelum kelahiran, sejak masih janin sampai lahir, (2) pendidikan anak adalah pendidikan yang dilakukan oleh orangtua atau pendidik terhadap perkembangan anak, baik terhadap kesehatan indrawi maupun pada perkembangan jiwa anak, (3) pendidikan yang tidak terbatas pada pengajaran saja, tetapi orangtua secara cermat mengawasi anak sejak dini, serta dilakukan dengan penuh tanggung jawab, yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama.

b. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Anak

Secara umum bahwa pendidikan merupakan aktifitas yang direncanakan, sehingga pasti mempunyai dasar dan tujuan. Begitu pula pendidikan Islam mempunyai dasar dan tujuan. Tujuan pendidikan itu

¹⁶ Abdullah Nashih Ulwan, (1994), *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani, hlm. 141-142.

biasanya dikaitkan dengan pandangan hidup. Pendidikan hanyalah suatu alat yang digunakan masyarakat. Oleh karena itu, tujuan pendidikan haruslah sesuai harapan individu maupun masyarakat. Sebagaimana tujuan pendidikan Islam seharusnya mempunyai dua tujuan penting, yaitu: (a) pertama tujuan keagamaan ialah beramal untuk akhirat, (b) kedua tujuan bersifat kedunian, yaitu untuk tujuan kemanfaatan atau persiapan hidup. Sehingga tujuan pendidikan Islam yang terpenting adalah beribadah kepada Allah Swt dan kesempurnaan insani dengan tujuan untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sedangkan fungsi pendidikan agama bagi anak adalah membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, mempunyai akhlak yang luhur, berilmu pengetahuan dan memiliki ketrampilan yang dapat disalurkan. Agama benar-benar berfungsi sebagai pengendali kepribadian dalam hidupnya di kemudian hari. Pendidikan agama harus diberikan sejak dini agar anak terbiasa melakukan ibadah dan menjalankan ajaran-ajaran Islam dengan kesadarannya sendiri.¹⁷

Menurut Ibnu Qoyyim, tujuan pendidikan yang utama adalah kesucian atau fitra manusia dan melindunginya agar tidak jatuh ke dalam penyimpangan serta mewujudkan dalam dirinya penghambaan (*ubudiyah*) kepada Allah SWT, bahwa Allah tidak menciptakan hambanya kecuali untuk beribadah kepada-Nya. Selanjutnya menurut Ibnu Qoyyim, tujuan pendidikan yang hendak diwujudkan adalah sebagai berikut.

¹⁷ *Tujuan dan Fungsi Pendidikan*. Tersedia Pada: <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2118022-tujuan-dan-fungsi-pendidikan-islam/>. Diakses Pada Tanggal 2 Desember 2012.

- a. Menanamkan akhlak mulia dalam diri anak sekaligus menghapus dan memerangi akhlak yang buruk dari diri mereka.
- b. Menciptakan kebahagiaan dalam dirinya.
- b. Selalu memperhatikan mereka ketika sedang berkomunikasi.
- c. Mengarahkan cara berinteraksi dengan orang lain.
- d. Mengarahkan bakatnya dan mengembangkannya dengan memberinya pendidikan agama yang seimbang.¹⁸

Menurut Imam Sulaiman, secara umum tujuan pendidikan Islam dapat diklarifikasikan menjadi empat hal, yaitu sebagai berikut.

- a. Tujuan pendidikan yang berkaitan dengan badan, meliputi olah raga serta makan dan minum yang bergizi.
- b. Tujuan pendidikan yang berkaitan dengan akhlak karena kebahagiaan akan bisa diraih dengan terhiasinya diri dengan akhlak mulia dan terjauhkan diri dari akhlak yang buruk termasuk tidak memberi kesempatan pada anak untuk berbuat yang tidak baik.
- c. Tujuan pendidikan yang berkaitan dengan akhlak, yaitu membina dan menjaga anak serta pemikiran anak didiknya dengan tidak memberi kesempatan dengan sesuatu yang membahayakan dan merusak akalanya.
- d. Tujuan pendidikan yang berkaitan dengan *life skills*, yaitu pendidikan harus memiliki tujuan untuk mengungkap bakat seseorang anak didik agar segera dibina dan diarahkan.¹⁹

¹⁸ Ali Abdul Halim Mahmud, (2004) *At- Tarbiyah al-kuluqiyah. Terj. Abdul Hayyie Al-kattani et.al.: Akhlak Mulia*, Jakarta: Gema Insani, hlm. 83.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 85.

Pradigma tujuan pendidikan anak sebenarnya tidak terlepas dari suatu upaya pembinaan anak sejak lahir sampai menjelang dewasa melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Sejak masa usia anak antara 3-6 tahun atau disebut masa anak kecil biasa diberikan program pendidikan dini. Berdasarkan PP 17 Tahun 2010, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, Fungsi dan Tujuan Pendidikan bagi masa usia dini sesuai pasal 61 memberikan penjelasan sebagai berikut.

- 1) Pendidikan anak usia dini berfungsi membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.
- 2) Pendidikan anak usia dini bertujuan: a). membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkepribadian luhur, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab; dan b). mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, kinestetis, dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.

Peran keluarga dalam pendidikan anak memiliki sumbangsih yang sangat besar dalam pembentukan perilaku anak serta pembentukan vitalitas dan ketenangan. Dalam keluarga, anak mendapatkan bahasa dan nilai-nilai. Menurut Fuad Ihsan pendidikan keluarga merupakan pengalaman pertama bagi anak-anak. Pendidikan di lingkungan keluarga dapat menjamin kehidupan emosional anak untuk tumbuh dan berkembang. Sehingga akan tumbuh sikap tolong menolong, tenggang rasa yang dapat membangun kehidupan keluarga yang damai dan sejahtera, yaitu keluarga berperan dalam meletakkan dasar pendidikan agama dan sosial.²⁰

Seorang anak dalam menjalankan seluruh kehidupannya dalam lingkungan keluarga, maka keluarga sangat bertanggung jawab dalam mengajari anak tentang berbagai macam perilaku. Keluarga juga bertanggung jawab untuk membekali anak dengan nilai-nilai pendidikan sosial yang baik. Dalam keluarga seorang anak juga perlu diajarkan pendidikan Islam, yaitu pendidikan akidah, pendidikan rukun iman, dan pendidikan ibadah. Selain itu juga anak juga perlu dibekali pendidikan akhlak baik agar anak memiliki sikap seperti ihsan, amanah, ikhlas, sabar, jujur, tawadhu, malu, saling menasihati, adil, membangun silaturahmi, menepati janji, mendahulukan kepentingan orang lain, suci diri, dan pemaaf.

²⁰ *Fungsi Keluarga Bagi Pendidikan Anak*. Tersedia
<http://newjoesafirblog.blogspot.com/2012/05/fungsi-keluarga-bagi-pendidikan-anak.html>.
Diakses Pada Tanggal 5 Desember 2012

Akhlak yang baik merupakan fondasi dasar dalam ajaran Islam. Akhlak yang baik diperoleh dengan berjuang untuk menyucikan jiwa, mengarahkannya untuk berbuat, dan menjauhkan diri dari perbuatan dosa dan maksiat. Oleh karena itu perbuatan ibadah tidak lain merupakan sarana untuk mencapai akhlak yang baik. Dalam hal ini Rasulullah SAW adalah contoh yang paling baik dan teladan dunia akhirat.

2. Pendidikan Kasih Sayang

a. Pengertian Kasih Sayang

Pembahasan kasih sayang akan lebih fokus apa bila didekati dengan pengkajian analisis secara etimologi. Istilah kasih sayang, yaitu terdiri dari dua kata, yaitu kasih dan sayang. Dalam kamus umum bahasa Indonesia, kasih diterjemahkan dengan perasaan sayang, cinta, (dicontohkan suka atau cinta kepada anaknya).²¹ Sedangkan sayang, yaitu merasa sayang, mencintai²². Dalam kamus bahasa Inggris, istilah kasih sayang dikenal dengan kata *affection*²³, juga mengandung arti, "*the boy has great a for his mother* (anak itu sangat sayang sama ibunya). Selanjutnya dalam kamus lengkap Al-Fikri²⁴, kasih berasal dari kata *mahabbah*, dan sayang berasal dari kata *arrahmah*.

²¹ W.J.S Poerwa Darminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka hlm.526);

²² *Ibid*, hlm. 1042.

²³ Jhon M. Echols & Hasan Shadily, (2002), *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta, Gramedia Pustaka, hlm. 15.

²⁴ Achmad Sunarto, (2002) *Kamus Lengkap al Fikri*, Penerbit Halim Jaya Surabaya, hlm. 119

Beberapa arti bahasa tentang kasih sayang tersebut diatas, bahwa kata kasih dan sayang tidak bisa dipisahkan penggunaannya dalam kehidupan manusia, merupakan satu kesatuan yang utuh. Kasih sayang dalam kehidupan manusia, secara hakekat yaitu hanya bisa terjadi membangun hubungan atau kehidupan antara anak dan orangtua, begitupula sebaliknya, yaitu hubungan orangtua dan anaknya, juga kasih sayang bisa terbangun secara utuh yaitu terjadinya kehidupan antara suami dan istri. Kasih sayang merupakan ukuran kehidupan manusia yang bisa menjangkau kehidupan manusia lahir dan batin.

Kasih sayang adalah perasaan sayang, perasaan cinta atau perasaan suka kepada seseorang. Apabila suatu hubungan cinta diakhiri dengan sebuah pernikahan maka hal ini akan menimbulkan perasaan yang lebih dewasa lagi dan juga menuntut agar suatu hubungan tersebut lebih bertanggung jawab. Perasaan inilah yang disebut dengan kasih sayang.²⁵ Kasih sayang adalah suatu sikap saling menghormati dan mengasihi semua ciptaan Tuhan baik makhluk hidup maupun benda mati seperti menyayangi diri sendiri berlandaskan hati nurani yang luhur.²⁶

Kasih sayang adalah satu istilah yang konotatif, dan tidak denotatif. Akan tetapi ia tidak akan muncul dan berkembang tanpa adanya kehendak sesuatu pihak yang memberikannya. Sebelum memberi kasih

²⁵ Arnold Belau, *Arti dan Makna Kasih Sayang*, Tersedia Pada Kompasiana <http://fiksi.kompasiana.com/cerpen/2012/02/14/arti-dan-makna-kasih-sayang-439069.html>. Diakses pada tanggal 17 Januari 2013.

²⁶ Nicholas Bima, *Pengertian Kasih Sayang*, Tersedia Pada: http://novka1.blogspot.com/2012/03/pengertian-kasih-sayang_20.html. Diakses Pada Tanggal; 17 Januari 2013.

sayang kepada orang lain, sayangilah diri anda sendiri terlebih dahulu dengan mencerminkan akhlak dan moral yang baik. Kasih sayang ini sadar atau tidak, menuntut tanggung jawab, pengorbanan, kejujuran, saling percaya, saling pengertian, saling terbuka masing-masing pihak sehingga antar keduanya merupakan kesatuan yang bulat dan utuh.²⁷ Adapun jenis kasih sayang meliputi:

1). Kasih Sayang dalam Keluarga

Keluarga adalah sebagai suatu kesatuan dan pergaulan yang paling awal. Sebagai satu kesatuan merupakan gabungan dari beberapa orang yang ditandai oleh hubungan geneologis dan psikologis yang saling ketergantungan dengan karakteristiknya yang berbeda. Jadi keluarga menggambarkan ikatan atau hubungan di antara anggota keluarga yang diikat dengan berbagai sistem nilai.

Keluarga dalam bentuk apapun pada hakekatnya merupakan persekutuan hidup, dalam kedudukan inilah lahir berbagai fungsi keluarga. Keluarga merupakan bagian dari lingkungan kecil yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang merupakan bagian dari masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu, kekuatan suatu negara bersumber pada kekuatan keluarga, baik menyangkut kelancaran, keselamatan maupun kelangsungan hidup suatu keluarga. Salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam memelihara iklim emosional

²⁷ *Penjelasan Pengertian Kasih Sayang*, Tersedia Pada: <http://laras-dewantari.blogspot.com/2012/03/penjelasan-pengertian-kasih-sayang.html>, Diakses pada tanggal 17 Januari 2013.

keluarga adalah dengan adanya sikap kerjasama dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan anggota keluarganya. Kebutuhan-kebutuhan itu meliputi:

a) Kebutuhan akan rasa Kasih Sayang

Kasih sayang adalah faktor yang cukup penting dalam kehidupan anak, kasih sayang tidak akan dirasakan oleh si anak apabila dalam kehidupannya mengalami hal-hal sebagai berikut: kehilangan pemeliharaan orang tuanya, anak merasa tidak diperhatikan dan kurang disayangi, orang tua terlalu ambisius dan otoriter, orang tua yang mempunyai sikap yang berlawanan.

b) Kebutuhan Akan Rasa Aman

Seorang anak merasa diterima oleh orang tua apabila dia merasa bahwa kepentingannya diperhatikan serta merasa bahwa ada hubungan yang erat antara si anak dengan keluarganya. Anak yang merasa sungguh-sungguh dicintai oleh orang tua dan keluarganya pada umumnya akan merasa bahagia dan aman.

c) Kebutuhan Akan Harga Diri

Setiap anak ingin merasa bahwa ia mempunyai tempat dalam keluarganya, dalam arti bahwa ia ingin diperhatikan, ingin agar ibu dan ayahnya, dan anggota keluarga lainnya mau mendengar dan tidak mengacuhkan apa yang dikatakannya.

d) Kebutuhan Akan Rasa Kebebasan

Kebutuhan yang dimaksud disini adalah kebebasan dalam batas-batas kewajaran. Pada umumnya anak menginginkan kebebasan dari orang tuanya dalam hal melakukan berbagai aktifitas dan memiliki teman bergaul.

e) Kebutuhan Akan Rasa Sukses

Setiap anak ingin merasa bahwa apa yang diharapkan dari padanya dapat dilakukan sesuai dengan keinginan orang tuanya, karena rasa sukses yang dicapai pada waktu kecil akan berpengaruh pada kehidupan kelak.

f) Kebutuhan Akan Mengenal Lingkungan

Kebutuhan anak akan mengenal lingkungannya merupakan salah satu faktor yang penting dalam memberikan rasa bahwa ia memiliki potensi, orang tua harus memperhatikan hal ini dalam mendidik anaknya.

2) Kasih Sayang dalam Kehidupan Bertetangga

Dalam kehidupan masyarakat, pemerintahan yang terkecil adalah rukun tetangga (RT) yang berperan dimana orang-orang yang hidup di sekitar wilayahnya tersebut berusaha untuk membuat semacam keteraturan. Kehidupan yang dicita-citakan akan terlaksana apabila setiap komponen menyadari betapa pentingnya kehidupan yang penuh keteraturan, dan berusaha menjalankan ketentuan yang berlaku.

Nilai yang paling pokok harus dimiliki oleh di setiap anggota masyarakat dalam suatu kelompok masyarakat adalah adanya rasa

memiliki satu sama lainnya, rasa saling mencintai serta rasa saling keterikatan akan menjadikan rasa sadar bahwa kehidupannya akan selalu saling memperhatikan dan *tepo seliro* serta tidak akan mementingkan diri sendiri. Organisasi kemasyarakatan mempunyai corak yang bermacam-macam dalam mengembangkan segi sosial dari kehidupan pemuda. Melalui organisasi pemuda berkembanglah kesadaran nasional, kecakapan-kecakapan di dalam pergaulan dengan sesama kawan dan sikap yang tepat di dalam hubungan antar manusia. Organisasi kewaspadaan seperti Pramuka, PMR, Karang Taruna, dan sebagainya, dapat menumbuhkan sikap dan prilaku kasih sayang sesama anggota.

Berdasarkan pengertian di atas kasih sayang adalah suatu pemberian rasa cinta yang diberikan oleh seseorang kepada orang yang lain atau kepada seluruh keluarganya dan akan utuh hubungan kesudpan antara orangtua dan anak, termasuk hubungan suami dan istri. Kasih sayang juga tercipta karena adanya rasa perhatian, penyayang, sehingga terciptalah rasa kasih sayang. Tidak hanya pada pasangan lawan jenis saja rasa kasih sayang tercipta tetapi kepada sahabat, keluarga dan teman-teman. Berawal dari rasa perhatian, saling mengerti terciptalah rasa kasih sayang.

Berbicara soal mengenai kasih sayang tentu tak lepas dari cinta. Cinta adalah sebuah aksi/kegiatan aktif yang dilakukan manusia terhadap objek lain berupa pengorbanan diri, empati, perhatian, memberi kasih

sayang, membantu, menuruti perkataan, mengikuti, patuh, dan mau melakukan apa yang diinginkan objek tersebut.²⁸ Cinta adalah perasaan yang ingin membagi bersama atau sebuah perasaan afeksi terhadap seseorang.²⁹

Hakikat cinta atau kasih sayang menurut H.S Sullivan³⁰ adalah situasi kolaborasi yang di dalamnya dua orang merasa: "kita bermain menurut aturan main untuk menjaga martabat serta perasaan tentang diri kita yang lebih unggul dan baik". Adapun menurut Freud bahwa cinta adalah buah dari ketertarikan seksual atau sama dengan kepuasan seksual yang tercermin dalam perasaan sama. Pendapat yang hampir serupa dikemukakan oleh Elaine dan William Walster³¹ yang berpendapat bahwa cinta merupakan suatu keadaan keterlibatan mendalam sekali yang diasosiasikan dengan timbulnya rangsangan fisiologis yang kuat dan diiringi pula dengan perasaan untuk mendambakan patner tersebut dan keinginan untuk memuaskan keinginan tersebut melalui patner tersebut.

Cinta adalah kebaikan, dan bisa pula dikatakan sebagai kebaikan universal. Kebaikan universal adalah kedamaian, motivasi, kasih sayang, perhatian, penghargaan, ketulusan, keikhlasan, kesadaran, kesyukuran, dan

²⁸ Wikipedia Indonesia ensiklopedia bebas, (2012), *Cinta*. Tersedia pada : <http://id.wikipedia.org/wiki/Cinta>. Diakses pada tanggal 25 November 2012.

²⁹ *Ibid*.

³⁰ Erich Fromm, (2005), *The Art of Loving*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, hlm. 115.

³¹ Muhammad Jawwad Ridha, *op cit.*, hlm. 23.

komitmen pada kebaikan itu sendiri.³² Toto Tasmara mengemukakan bahwa cinta adalah keinginan untuk memberi dan tidak memiliki pamrih untuk memperoleh imbalan.³³ Cinta bukan komoditas, tetapi sebuah kepedulian yang sangat kuat terhadap moral dan kemanusiaan. Cinta berarti kemampuan untuk membuka pintu pemaafan serta jauh dari sikap dendam dan benci.

Sementara itu Ashley Montagu cinta adalah sebuah perasaan memperhatikan, menyukai, menyayangi, kasih sayang yang mendalam biasanya disertai rasa rindu dan hasrat kepada sang subjek, kasih sayang antara sepasang lawan jenis kurang lebih ditimbulkan dan disertai hasrat/nafsu.³⁴ Abraham Maslow bahwa cinta adalah termasuk suatu proses aktualisasi diri yang bisa membuat orang melahirkan tindakan produktif dan kreatif.³⁵ Dengan cinta, seseorang menyadari bahwa dia akan mendapat kebahagiaan apabila mampu membahagiakan orang yang dicintai.

Kasih sayang menciptakan kerja sama di antara manusia, terlebih orangtua dan anak. Bila Kasih sayang tidak terbangun, maka tidak akan terwujud persaudaraan di antara manusia; tak seorang pun yang merasa

³² Asef Umar Fakhruddin, (2010), *Pendidikan Anak Berbasis Cinta (sebuah Strategi Melejitkan Kecerdasan Majemuk Anak)*, Tesis tidak diterbitkan, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, hlm. 116.

³³ Toto Tasmara, (2001), *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence): Membentuk Kepribadian yang Bertanggung Jawab, Profesional, dan Berakhlak*, Jakarta: Gema Insani, hlm. xvii.

³⁴ Muhammad Jawwad Ridha, *op cit.*, hlm. 23

³⁵ *Ibid.*, hlm. 24.

memiliki tanggung jawab terhadap orang lain; keadilan dan pengorbanan akan menjadi hal yang *absurd utopis*. Oleh sebab itu, sikap kasih sayang sesama manusia, khususnya dalam dunia pengajaran dan pendidikan, adalah hal sangat esensial. Disamping itu, kasih sayang juga menyebabkan keselamatan jasmani dan rohani, menjadi solusi tepat dalam memperbaiki perilaku amoral dan mengharmoniskan hubungan manusia, apalagi harmonisasi hubungan orang tua dan anak.

Allah Swt melukiskan konsep kasih sayang atau cinta dalam ayat Al-Quran dengan firman-Nya:

فَإِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَّقِينَ

“*Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang bertakwa.*” (Al Imran: 76).

“*Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebajikan.*” (Al Imran: 138).

Jadi hubungan antar sesama manusia, khususnya anak-anak harus dibangun berdasarkan bahasa cinta dan kasih sayang. Dunia pendidikan akan sukses dan makmur kalau dalam berbagai jenjangnya ditempuh dengan irama cinta dan kasih sayang.

Pernyataan yang sama tentang makna cinta sangat banyak, namun semuanya biasa ditujukan pada muara makna yakni sayang, menghargai, mendukung ke arah yang baik, mengapresiasi, dan kebijaksanaan. Konsepsi yang demikian inilah yang menjadi titik fokus penelitian ini yaitu bahwa pendidikan anak harus mengacu dan berdasar pada semangat dan sikap berkasih sayang, informatif, motivatif, sugesti positif, senyum

transformatif, dan kearifan kata dan sikap. Konsepsi ini pun kenyataanya bisa digunakan pada semua aspek kehidupan dan kepada siapa pun, sehingga cinta sangat luar biasa.

Beberapa uraian pendapat di atas maka kasih sayang dapat diartikan sebagai berikut: 1) Cinta merupakan rasa kasih sayang. Di sini diperlihatkan bahwa rasa kasih sayang dalam cinta itu sifatnya luas tidak terbatas hanya menyayangi pada seseorang tetapi kasih sayang di sini juga mencakup rasa kasih sayang terhadap apapun. 2) Kasih sayang merupakan kepedulian seseorang. Rasa kepedulian itu tumbuh yang disebabkan adanya rasa cinta atau kasih sayang terhadap seseorang atau sesuatu. 3) Kasih sayang mendambakan kesempurnaan. Di sini kasih sayang diharapkan dapat memberikan kesempurnaan untuk menjalani kehidupan percintaan. 4) Kasih sayang merupakan kesetiaan. Untuk menjalani hubungan kasih dan sayang maka perlu adanya kesetiaan yang bertujuan untuk menjaga hubungan tersebut. 5) Kasih sayang merupakan pengorbanan. Dalam menjalani hubungan percintaan atau kasih sayang maka harus ada pengorbanan untuk mencapai ke dalam hubungan percintaan yang berakhir dengan indah yaitu kasih sayang. 6) Kasih sayang merupakan keputihan seseorang. Dengan kasih sayang seseorang dibuat menjadi putih, karena kasih sayang dapat menumbuhkan proses kreatif seseorang dalam suatu hubungan keluarga. 7) Kasih sayang bisa merupakan keromantisan. Di sini kasih sayang digambarkan dengan keromantisan, biasanya keromantisan itu tumbuh dari sepasang insan

manusia yang sedang bercinta. 8) Kasih sayang merupakan rasa rindu seseorang. Di sini diperlihatkan bahwa seseorang yang mempunyai rasa kasih sayang terhadap seseorang maka akan memiliki rasa rindu. 9) Kasih sayang merupakan perhatian. Di sini kasih sayang diartikan sebagai rasa perhatian seseorang untuk menunjukkan perasaan kasih sayang.

b. Pendidikan Anak berbasis Kasih Sayang

Mendidik adalah tugas utama orang tua, keduanya yang akan membuat anak bertumbuh kembang, baik fisik, mental, pengetahuan, bahkan keimanan. Kasih sayang merupakan komponen dasar yang utama dalam proses pendidikan dan pembentukan karakter atau akhlak anak. Seorang guru yang memiliki rasa kasih sayang yang besar akan sangat mencintai profesinya dibandingkan dengan seorang guru yang lebih berorientasi terhadap uang. Demikian juga murid yang dididik dengan rasa kasih sayang akan merasa betah dan lebih cepat mengerti dan memahami pelajaran yang disampaikan kepadanya. Dengan demikian kasih sayang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, dan bisa dikategorikan sebagai salah satu faktor utama dalam pendidikan dan dalam membangun hubungan/interaksi yang harmonis antara pendidik dan anak didiknya.

Secara psikologis anak-anak membutuhkan kasih sayang dan perhatian dalam setiap pergaulan dan persahabatan. Orang tua sebagai pembimbing awal anak-anak harus memperhatikan apakah kasih sayang sudah terpenuhi dengan baik pada mereka, karena kasih sayang merupakan

pilar dan pondasi dalam pendidikan. Ketika kasih sayang terpenuhi dengan baik maka akan terwujud ketenangan jiwa, perasaan aman, percaya diri, dan timbulnya kepercayaan kepada orang tua. Bahkan sejatinya kasih sayang yang didapatkan seorang anak secara proporsional akan berpengaruh pada keselamatan jasmani anak tersebut. Nabi bersabda saw: *“Perbanyaklah mencium anak-anakmu, karena setiap ciuman memiliki derajat tersendiri di surga.”* Tanggung jawab terpenting orang tua terhadap anaknya adalah berinteraksi dengan lemah lembut dan penuh kasih sayang serta menampakkan kasih sayang tersebut kepada anak-anaknya secara nyata. Selain cara ini, tidak akan tercipta hubungan baik yang mampu mendorong pada perkembangan dan penyempurnaan mental dan spiritual anak. Hubungan yang dingin, hampa dan tanpa cinta akan mengakibatkan kekeringan ruh dan jiwa dan akhirnya akan menggiring anak-anak bertindak amoral dan berbuat dosa di tengah masyarakat. Dengan kata lain, boleh jadi anak-anak yang berbuat nakal dan membuat kerusakan di luar rumah adalah anak-anak yang kurang atau bahkan tidak mendapatkan kasih sayang orang tua dan orang-orang dekatnya.³⁶

Orangtua yang selalu mendidik anak-anaknya dengan kasih sayang akan membuat suasana belajar dalam rumah tangga menjadi sangat menyenangkan bagi anak. Anak tidak pernah bosan untuk meyerap setiap pelajaran yang diberikan. Karena tidak ada cara yang lebih baik untuk

³⁶ *Peran Kasih Sayang dalam Pendidikan*, Tersedia pada http://www.taqrib.info/indonesia/index.php?option=com_content&view=article&id=151:peran-kasih. Diakses pada tanggal 17 Januari 2013.

menawan hati anak dan memenangkan kepercayaannya selain dari mengembangkan rasa kasih sayang oleh orang tuanya. Dengan kasih sayang suasana rumah akan menjadi tempat yang sangat menyenangkan bagi anak dan seluruh penghuninya. Sehingga rumah menjadi tempat tinggal dan berkumpulnya seluruh kegembiraan, kedamaian dan kesopanan. Rumah yang dipenuhi dengan sinar kasih sayang akan menjadi tempat kejujuran dan segala sifat kebaikan dan kebahagiaan tinggal.

Selain itu juga rumah yang dipenuhi dengan rasa kasih sayang akan menciptakan ketentraman hati, ketenangan pikiran, kebahagiaan jiwa, dan kesenangan jasmaniah. Hubungan kasih sayang ini dapat memperkuat rasa kebersamaan antar anggota keluarga, kekokohan pondasi keluarga, dan menjaga keutuhannya.³⁷ Rasa kasih sayang dapat menciptakan rasa saling menghormati dan saling bekerja sama, bahu-membahu dalam menyelesaikan setiap problem yang datang menghadang perjalanan kehidupan mereka. Hal ini sangat berperan dalam menciptakan keseimbangan mental anak. Spock berpendapat keseimbangan mental anak sangat dipengaruhi oleh keakraban hubungan kedua orang tuanya dan kebersamaan mereka dalam menyelesaikan setiap masalah kehidupan yang mereka hadapi.³⁸

³⁷ Salah satu kewajiban orang tua adalah menanamkan kasih sayang, ketenteraman, dan ketenangan di dalam rumah. Allah SWT berfirman, "*Di antara tanda-tanda kekuasaannya ialah bahwa Ia menciptakan untuk kalian isteri-isteri dari jenis kalian sendiri agar kalian merasa tentram dengan mereka. Dijadikan-Nya di antara kalian rasa kasih dan sayang*" (Q.S. Rum: 21).

³⁸ Ahmad Hafizh Alkaf, Pendidikan Anak Menurut Ajaran Islam, Tersedia pada: [www. Al-Shia.Org](http://www.Al-Shia.Org) Diakses pada tanggal 18 Januari 2013.

Anak akan belajar mengasihi apabila di rumah kedua orang tuanya hidup dalam suasana penuh kasih sayang. Dengan pelajaran penuh kasih yang diterimanya di rumah anak akan menjadi anak yang lembut dan penurut. Apabila anak dibesarkan dalam suasana rumah yang penuh dengan kebencian dan kedengkian akan melahirkan watak yang gampang tersinggung dan cepat marah, hidupnya akan selalu dipenuhi oleh rasa dendam yang pada akhirnya akan merugikan anak itu sendiri di masa dewasanya.

Orang tua yang bijaksana tidak harus memperlihatkan kesusahan hidup yang dihadapinya pada anaknya karena kesusahan itu merupakan beban yang mungkin terlalu berat bagi anak dan dengan memperlihatkan kesusahan hidup kepada anak tidak akan mengurangi beban kesusahan itu sendiri, tapi malah membawa akibat yang buruk di kemudian hari pada anak. Anak akan tumbuh menjadi manusia yang tidak memiliki kepercayaan diri yang cukup dalam menghadapi kehidupannya sendiri di masa dewasanya.

Tidak sedikit orang tua yang salah menerapkan rasa kasih sayang dalam keluarganya. Tatapan mata penuh kasih, belaian dan perbuatan serta obrolan di rumah memang perlu dan mutlak dilakukan, tapi kebanyakan orang tua lupa bahwa kasih sayang tersebut membutuhkan penegasan dan kepastian yang tegas. Rasa kasih sayang itu harus diucapkan dengan kata-kata yang mendidik, sehingga anak mengerti dan memahami bahwa dirinya adalah bagian dari keluarganya. Anak akan memahami dan

menyadari bahwa dia juga mempunyai hak dan kewajiban serta tanggungjawab dalam keluarga, sama seperti anggota keluarga lainnya.

Harapan kita jangan biarkan anak hidup dan terombang ambing dengan perasaannya sendiri tentang posisinya dalam keluarga. Penegasannya bahwa dirinya adalah bagian dari keluarga itu akan menumbuhkan kesadaran dan rasa memiliki sehingga anak akan dengan sukarela menjaga dan merawat serta memelihara tatanan komunikasi yang dipenuhi rasa kasih sayang yang telah dibangun dan dipelihara orang tuanya.

Cara terbaik mengajarkan kasih sayang kepada anak di samping memenuhi rumah dengan rasa kenyamanan juga memberi kesempatan kepada anak untuk melihat rasa kasih sayang yang manis yang diberikan orang tua mereka terhadap nenek dan kakek mereka. Dengan cara itu anak akan terbimbing jiwanya untuk mengikuti rasa manisnya dan indahnya kasih sayang yang diberikan dan diperlihatkan orang tuanya terhadap ibu bapak mereka. Anak akan terbimbing hatinya untuk memahami bahwa *“ Sesungguhnya ridha Allah itu terletak pada keridhaan orang tua ” (Al-Quran)*.

Pendidikan dengan penuh kasih sayang dan cinta merupakan kunci keberhasilan dalam mendidik peserta didik. Hal ini dianjurkan mendidik anak dengan penuh kasih sayang dan cinta, sesuai dengan penegasan al-Qur'an, yakni.

وَقَالَ يَبْنَئِي لَا تَدْخُلُوا مِن بَابٍ وَاحِدٍ وَأَدْخُلُوا مِن أَبْوَابٍ مُّتَفَرِّقَةٍ وَمَا
 أُغْنِي عَنْكُمْ مِنَ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ ۗ إِنَّ الْحَكْمَ إِلَّا لِلَّهِ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَعَلَيْهِ
 فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُتَوَكِّلُونَ

Dan Ya'qub berkata: "Hai anak-anakku janganlah kamu (bersama-sama) masuk dari satu pintu gerbang, dan masuklah dari pintu-pintu gerbang yang berlain-lain; namun demikian aku tiada dapat melepaskan kamu barang sedikitpun dari pada (takdir) Allah. Keputusan menetapkan (sesuatu) hanyalah hak Allah; kepada-Nya-lah aku bertawakkal dan hendaklah kepada-Nya saja orang-orang yang bertawakkal berserah diri."³⁹

Sumber kasih sayang diharapkan ada di rumah, ada sebuah kata bijak yang disampaikan oleh Ma'ruf Musthafa Zurayq, guru besar pendidikan dan psikologi Universitas Dar Al-Mu'allimin di Damaskus, Jika cinta tidak diajarkan di rumah, tidak mungkin untuk mempelajarinya di mana pun.⁴⁰ Kalimat ini menjadi kata kunci orangtua dalam membangun kasih sayang yang dimulai dari lingkungan keluarga.

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perawatan atau pengasuhan orangtua yang penuh kasih sayang dan pendidikan nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat.

³⁹ Q.S Yusuf, 12:67

⁴⁰ Najib Sulhan, (2011), *Anakku Penyejuk Jiwaku (Pola Pengasuhan Islami untuk Membangun Karakter positif)*. Bandung: Mizania PT Mizan Pustaka, hlm. 162-163.

Keluarga yang dipandang sebagai institusi (lembaga) yang dapat memenuhi kebutuhan insani (manusiawi), terutama kebutuhan bagi pengembangan kepribadiannya, dan pengembangan ras manusia. Abraham Maslow memberi penjelasan, bahwa dalam mengaitkan peranan keluarga dengan upaya memenuhi kebutuhan individu, sehingga keluarga merupakan lembaga pertama yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Melalui perawatan dan perlakuan yang baik dari orangtua, anak dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya, baik fisik-biologis maupun sosiopsikologisnya. Apabila anak telah memperoleh rasa aman, penerimaan sosial dan harga dirinya, maka anak dapat memenuhi kebutuhan tertingginya, yaitu perwujudan diri (*self-actualization*).⁴¹

Pengkajian tentang fungsi keluarga dapat dikemukakan bahwa secara psikososologis keluarga berfungsi, yaitu sebagai berikut: (1) pemberi rasa aman bagi anak dan anggota keluarga lainnya, (2) sumber pemenuhan kebutuhan, baik fisik maupun psikis, (3) sumber kasih sayang dan penerimaan, (4) model pola perilaku yang tepat bagi anak untuk belajar menjadi anggota masyarakat yang baik, (5) pemberi bimbingan bagi pengembangan perilaku yang secara sosial dianggap tepat, (6) pembentuk anak dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dalam rangka menyesuaikan dirinya terhadap kehidupan, (7) pemberi bimbingan dalam belajar keterampilan motorik, verbal dan sosial yang dibutuhkan untuk penyesuaian diri, (8) stimulator bagi pengembangan kemampuan anak

⁴¹ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan anak dan Remaja*, Penerbit PT. Remaja Rosdakarya, Bandung 2011, hlm.37-38.

untuk mencapai prestasi, baik di sekolah maupun dimasyarakat, (9) pembimbing dalam mengembangkan aspirasi, dan (10) sumber persahabatan/teman bermain bagi anak sampai cukup usia untuk mendapatkan teman di luar rumah, atau apabila persahabatan diluar rumah tidak memungkinkan.⁴²

Di rumah, anak akan belajar tentang kasih sayang dengan melihat proses kasih sayang antar sesama antar anggota keluarga terbangun. Perilaku anak muncul dari kasih sayang yang diterimanya dari orang-orang terdekatnya, yaitu kedua orangtuanya. Kedekatan anak dengan orangtua banyak ditentukan kasih sayang dengan orangtua. Sebaliknya, jika kasih sayang yang dibangun oleh orangtua rapuh, ini akan menjadi awal kerenggangan hubungan anak dengan orangtua.

Begitu penting peran kasih sayang dalam pengembangan ruh dan keseimbangan jiwa anak-anak. Teguh tidaknya pendirian dan kebaikan perilaku seorang anak bergantung banyak pada sejauh mana kasih sayang yang diterimanya selama masa pendidikan. Kondisi keluarga yang penuh dengan kasih sayang menyebabkan kelembutan sikap anak-anak. Anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang penuh kasih sayang dan perhatian akan memiliki kepribadian yang mulia, suka mencintai orang lain dan berperilaku baik dalam masyarakat. Kehangatan cinta dan kasih sayang yang diterima anak-anak akan menjadikan kehidupan mereka

⁴² Syamsu Yusuf LN, *Ibid*, hlm. 38.

bermakna, membangkitkan semangat, memunculkan potensi dan bakat yang terpendam, serta mendorong untuk bekerja/berusaha secara kreatif.

Kasih sayang merupakan kebutuhan psikis yang paling mendasar dalam proses hidup dan kehidupan manusia dari sejak lahir hingga dewasa terutama pada diri anak. Apabila anak tidak pernah atau kurang merasakan kasih sayang dari orang tuanya maka tidak bisa dipungkiri itu akan menimbulkan penderitaan batin pada diri anak yang pada akhirnya dapat mengakibatkan kesehatan badan anak terganggu, tingkat kecerdasan berkurang, dan biasanya sikapnya menjadi keras kepala dan nakal.

Beberapa uraian dan penjelasan tersebut tentang pendidikan anak berbasis kasih sayang dapat disimpulkan, yaitu sebagai berikut: (1) pendidikan dengan hubungan yang tulus dan harmonis antara orang tua dan anak, dapat mencegah anak-anaknya dari melakukan perbuatan tercela dan mengarahkan anak menuju tindakan yang mulia dan luhur, (2) pendidikan yang membuat suasana belajar dalam rumah tangga menjadi hangat, menyenangkan bagi anak dan seluruh penghuninya, dengan penuh kegembiraan, kedamaian, dan kesopanan, (3) pendidikan memberikan yang terbaik, positif dan kreatif, memberikan semangat, dorongan dan motivasi sesuai dengan harapan dan cita-cita anak, (4) pendidikan yang orang tua atau guru harus dapat membantu memberikan jalan keluar dalam setiap masalah yang dihadapi anak, (5) pendidikan yang membantu anak-anak agar dapat mencintai, mengasihi, dan menyayangi orang lain, mencintai, mengasihi dan menyayangi hewan serta lingkungan sekitarnya.

3. Psikologi

a. Pengertian Psikologi

Psikologi adalah sebuah bidang ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai perilaku dan kognisi manusia. Menurut asal katanya, psikologi berasal dari bahasa Yunani Kuno: (*Psychē* yang berarti jiwa) dan (*logia* yang artinya ilmu) sehingga secara etimologis, psikologi dapat diartikan dengan ilmu yang mempelajari tentang jiwa.⁴³ Secara umum psikologi diartikan sebagai ilmu yang mempelajari gejala jiwa yang normal, dewasa dan beradab.⁴⁴

Psikologi adalah ilmu yang sangat luas. Beberapa kajian ilmu psikologi diantaranya adalah:⁴⁵

a. Psikologi perkembangan

Psikologi perkembangan merupakan salah satu bidang psikologi yang memfokuskan kajian atau pembahasannya mengenai perubahan tingkah laku dan proses perkembangan dari masa konsepsi (pra-natal) sampai mati⁴⁶

Psikologi perkembangan adalah bidang studi psikologi yang mempelajari perkembangan manusia dan faktor-faktor yang membentuk perilaku seseorang sejak lahir sampai lanjut usia. Psikologi perkembangan berkaitan erat dengan psikologi sosial, karena sebagian besar

⁴³ Ensiklopedia Bebas, *Psikologi*. Tersedia pada <http://id.wikipedia.org/wiki/Psikologi>. Diakses pada tanggal 30 November 2012.

⁴⁴ Jalaludin, (2002), *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Prasada, hlm. 10.

⁴⁵ Ensiklopedia Bebas, *Psikologi*. Tersedia pada <http://id.wikipedia.org/wiki/Psikologi>. Diakses pada tanggal 30 November 2012.

⁴⁶ Syamsu Yusuf LN, *Op cit*, hlm. 3

perkembangan terjadi dalam konteks adanya interaksi sosial. Dan juga berkaitan erat dengan psikologi kepribadian, karena perkembangan individu dapat membentuk kepribadian khas dari individu tersebut.

b. Psikologi sosial

Bidang ini mempunyai 3 ruang lingkup, yaitu: 1) studi tentang pengaruh sosial terhadap proses individu, misalnya: studi tentang persepsi, motivasi proses belajar, atribusi (sifat). 2) studi tentang proses individual bersama, seperti bahasa, sikap sosial, perilaku meniru dan lain-lain. 3) studi tentang interaksi kelompok, misalnya kepemimpinan, komunikasi hubungan kekuasaan, kerjasama dalam kelompok, dan persaingan.

c. Psikologi kepribadian

Adalah bidang studi psikologi yang mempelajari tingkah laku manusia dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, psikologi kepribadian berkaitan erat dengan psikologi perkembangan dan psikologi sosial, karena kepribadian adalah hasil dari perkembangan individu sejak masih kecil dan bagaimana cara individu itu sendiri dalam berinteraksi sosial dengan lingkungannya.

d. Psikologi kognitif

Adalah bidang studi psikologi yang mempelajari kemampuan kognisi, seperti: Persepsi, proses belajar, kemampuan memori, atensi, kemampuan bahasa dan emosi.

Dalam ilmu psikologi mempunyai beberapa pendekatan diantaranya;

a. Pendekatan perilaku

Pendekatan perilaku, pada dasarnya tingkah laku adalah respon atas stimulus yang datang. Secara sederhana dapat digambarkan dalam model S - R atau suatu kaitan Stimulus - Respon. Ini berarti tingkah laku itu seperti reflek tanpa kerja mental sama sekali.

b. Pendekatan kognitif

Pendekatan kognitif menekankan bahwa tingkah laku adalah proses mental, dimana individu (organisme) aktif dalam menangkap, menilai, membandingkan, dan menanggapi stimulus sebelum melakukan reaksi. Individu menerima stimulus lalu melakukan proses mental sebelum memberikan reaksi atas stimulus yang datang. Lebih Lanjut bahwa pendekatan psikologi perkembangan kognitif didasarkan pada asumsi atau keyakinan bahwa kemampuan kognitif merupakan suatu yang fundamental dan yang membimbing tingka laku anak. Ada tiga model perkembangan kognitif tersebut yaitu⁴⁷: (a) Model dari Piaget, bahwa perkembangan manusia dapat digambarkan dalam fungsi mekanisme biologis bawaan yang sama bagi setiap orang. Dan konsep interelasi (saling berkaitan) sistem pengetahuan yang mendasari dan membimbing tingka laku inteligen, (b) Model pemrosesan Informasi, sistem ini terdiri atas tiga bagian: (1) Input, yaitu proses informasi dari

⁴⁷ Syamsu Yusuf LN. *Ibid*, hlm. 4

lingkungan atau stimulasi (rangsangan) yang masuk ke dalam reseptor-reseptor pancaindera dalam bentuk penglihatan, suara, dan rasa, (2) proses, pekerjaan otak untuk mentransformasikan informasi atau stimulasi dalam cara yang beragama, (3) Output, yang berbentuk tingkah laku, seperti berbicara, menulis, interaksi sosial, dan sebagainya, (c) Model kognisi sosial, sebagai pengetahuan tentang lingkungan sosial dan hubungan interpersonal.

c. Pendekatan psikoanalisa

Pendekatan psikoanalisa dikembangkan oleh Sigmund Freud. Ia meyakini bahwa kehidupan individu sebagian besar dikuasai oleh alam bawah sadar. Sehingga tingkah laku banyak didasari oleh hal-hal yang tidak disadari, seperti keinginan, impuls, atau dorongan. Keinginan atau dorongan yang ditekan akan tetap hidup dalam alam bawah sadar dan sewaktu-waktu akan menuntut untuk dipuaskan.

d. Pendekatan fenomenologi

Pendekatan fenomenologi ini lebih memperhatikan pada pengalaman subyektif individu karena itu tingkah laku sangat dipengaruhi oleh pandangan individu terhadap diri dan dunianya, konsep tentang dirinya, harga dirinya dan segala hal yang menyangkut kesadaran atau aktualisasi dirinya. Ini berarti melihat tingkah laku seseorang selalu dikaitkan dengan fenomena tentang dirinya.

Selain pendekatan Psikologi juga memiliki tiga fungsi sebagai ilmu yaitu:

- 1) Menjelaskan, yaitu mampu menjelaskan apa, bagaimana, dan mengapa tingkah laku itu terjadi. Hasilnya penjelasan berupa deskripsi atau bahasan yang bersifat deskriptif
- 2) Memprediksikan, Yaitu mampu meramalkan atau memprediksikan apa, bagaimana, dan mengapa tingkah laku itu terjadi. Hasil prediksi berupa prognosa, prediksi atau estimasi
- 3) Pengendalian, Yaitu mengendalikan tingkah laku sesuai dengan yang diharapkan. Perwujudannya berupa tindakan yang sifatnya preventif atau pencegahan, intervensi atau *treatment* serta rehabilitasi atau perawatan.

b. Psikologi anak

Upaya mendidik atau membimbing anak, agar mereka dapat mengembangkan potensi dirinya seoptimal mungkin, maka dari para pendidik, orangtua, atau siapa saja yang berkementingan dalam pendidikan anak, perlu dan dianjurkan untuk memahami perkembangan anak, hal ini didasari ada beberapa alasan yaitu sebagai berikut⁴⁸.

- a. Masa anak merupakan periode perkembangan yang cepat dan terjadi perubahan dalam banyak aspek perkembangan;
- b. Pengalaman masa kecil mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perkembangan berikutnya;
- c. Pengetahuan tentang perkembangan anak dapat membantu mereka mengembangkan diri, dan memecahkan masalah yang dihadapinya;
- d. Melalui pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak, dapat diantisipasi tentang berbagai upaya untuk memfasilitasi perkembangan tersebut, baik di lingkungan, keluarga, sekolah maupun masyarakat.

⁴⁸ Syamsu Yusuf LN, *Loc cit*, hlm. 12

Psikologi anak adalah cabang psikologi yang mempelajari perubahan dan perkembangan struktur jasmani, perilaku, dan fungsi mental manusia yang dimulai sejak terbentuknya makhluk itu melalui pembuahan hingga menjelang mati.⁴⁹ Psikologi anak sebagai pengetahuan yang mempelajari persamaan dan perbedaan fungsi-fungsi psikologis seperti mempelajari bagaimana proses berpikir pada anak-anak, memiliki persamaan dan perbedaan, dan bagaimana kepribadian seseorang berubah dan berkembang. Perubahan dan perkembangan tersebut dimulai dari umur 2 minggu sampai umur 2 tahun.

Masa bayi ini dianggap sebagai periode kritis dalam perkembangan kepribadian karena merupakan periode di mana dasar-dasar untuk kepribadian dewasa pada masa ini diletakkan. Bayi merupakan manusia yang baru lahir sampai umur 24 bulan, namun tidak ada batasan yang pasti. Pada masa ini manusia sangat lucu dan menggemaskan tetapi juga rentan terhadap kematian. Kematian bayi dibagi menjadi dua, kematian neonatal (kematian di 27 hari pertama hidup), dan post-neonatal (setelah 27 hari). Pemberian makanan dilakukan dengan penekanan atau dengan susu industri khusus.⁵⁰

Bayi memiliki insting menyedot, yang membuat mereka dapat mengambil susu dari buah dada. Bila sang ibu tidak bisa menyusunya, atau tidak mau, formula bayi biasa digunakan di negara-negara Barat. Di

⁴⁹ *Pengertian Psikologi Anak*. Tersedia pada <http://kapanpunbisa.blogspot.com/2012/06/pengertian-psikologi-anak.html>. Diakses pada tanggal 26 November 2012.

⁵⁰ *Ibid.*

negara lain ada yang menyewa “perawat basah” (*wet nurse*) untuk menyusui bayi tersebut. Bayi tidak mampu mengatur pembuangan kotorannya, oleh karena itu digunakanlah popok.⁵¹

Bawah Lima Tahun atau sering disingkat sebagai Balita merupakan salah satu periode usia manusia setelah bayi sebelum anak awal. Rentang usia balita dimulai dari dua sampai dengan lima tahun, atau biasa digunakan perhitungan bulan yaitu usia 24-60 bulan. Periode usia ini disebut juga sebagai usia prasekolah.

Pada masa balita terjadi perubahan yang cukup drastis dari kemampuan psikomotor yaitu mulai terampil dalam pergerakannya (*lokotion*). Mulai melatih kemampuan motorik kasar misalnya berlari, memanjat, melompat, berguling, berjinjit, menggenggam, melempar yang berguna untuk mengelola keseimbangan tubuh dan mempertahankan rentang atensi. Pada akhir periode balita kemampuan motorik halus anak juga mulai terlatih seperti, menulis, menggambar, menggunakan gerakan pincer yaitu memegang benda dengan hanya menggunakan jari telunjuk dan ibu jari seperti memegang alat tulis atau mencubit serta memegang sendok dan menyuapkan makanan ke mulutnya, mengikat tali sepatu.

Cara belajar yang dilakukan pada usia prasekolah ini melalui bermain serta rangsang dari lingkungannya, terutama lingkungan rumah. Terdapat pula pendidikan di luar rumah yang melakukan kegiatan belajar lebih terprogram dan terstruktur, walau tidak selamanya lebih baik.

⁵¹ *Ibid.*

Bermain permainan peran, melatih kemampuan pemahaman sosial, contoh: permainan sekolah, dokter-dokteran, rumah-rumahan dan lain lain. Permainan imajinasi melatih kemampuan kreatifitas anak permainan motorik, melatih kemampuan motorik kasar dan halus.

Motorik kasar contoh: *spider web*, permainan palang, permainan keseimbangan dan lain-lain. Motorik halus: meronce, mewarnai, menyuap. Masa Kanak-kanak awal (*Early Childhood*). Awal masa kanak-kanak tersebut berlangsung dari dua sampai enam tahun. Masa ini dikatakan usia pra kelompok karena pada masa ini anak-anak mempelajari dasar-dasar perilaku sosial sebagai persiapan bagi kehidupan sosial yang lebih tinggi yang diperlukan untuk penyesuaian diri pada waktu masuk kelas 1. Sampai kelas 6 sekolah dasar (SD).

Akhir masa kanak-kanak atau masa anak sekolah ini berlangsung dari umur 6 tahun sampai umur 12 tahun. Selanjutnya Kohnstam menamakan masa kanak-kanak akhir atau masa anak sekolah ini dengan masa intelektual, dimana anak-anak telah siap untuk mendapatkan pendidikan di sekolah dan perkembangannya berpusat pada aspek intelek. Adapun Erikson menekankan masa ini sebagai masa timbulnya "*sense of accomplishment*" di mana anak-anak pada masa ini merasa siap untuk menerima tuntutan yang dapat timbul dari orang lain dan melaksanakan/

menyelesaikan tuntutan itu. Kondisi inilah kiranya yang menjadikan anak-anak masa ini memasuki masa keserasian untuk bersekolah.⁵²

Masa Puber (*Puberty*) merupakan periode yang tumpang tindih, karena mencakup tahun-tahun akhir masa kanak-kanak dan tahun-tahun awal masa remaja. Yaitu umur 11,0 atau 12,0 sampai umur 15,0 atau 16,0. Kriteria yang sering digunakan untuk menentukan permulaan masa puber adalah haid yang pertama kali pada anak perempuan dan basah malam pada anak laki-laki. Ada empat perubahan tubuh yang utama pada masa puber yaitu dapat dijabarkan sebagaimana penjelasan di bawah ini.

Masa Dewasa Awal (*Early Adulthood*). Masa dewasa adalah periode yang paling penting dalam masa kehidupan. Masa ini dibagi dalam 3 periode yaitu: Masa dewasa awal dari umur 21,0 sampai umur 40,0. Masa dewasa pertengahan, dari umur 40,0 sampai umur 60,0, dan masa akhir atau usia lanjut, dari umur 60,0 sampai mati. Masa dewasa awal adalah masa pencarian kemandirian dan masa reproduktif yaitu suatu masa yang penuh dengan masalah dan ketegangan emosional, periode isolasi sosial, periode komitmen dan masa ketergantungan, perubahan nilai-nilai, kreativitas dan penyesuaian diri pada pola hidup yang baru.⁵³

Masa Dewasa Madya (*Middle Adulthood*). Masa dewasa madya ini berlangsung dari umur empat puluh sampai umur enam puluh tahun. Ciri-ciri yang menyangkut pribadi dan sosial pada masa ini antara lain:

⁵² Syamsu Yusuf, (2010), *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hlm. 22.

⁵³ *Ibid.*, hlm. 23. Lihat juga Sumadi Suryabrata, (2010), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, hlm. 86-93.

Masa dewasa madya merupakan periode yang ditakuti dilihat dari seluruh kehidupan manusia. Masa dewasa madya merupakan masa transisi, dimana pria dan wanita meninggalkan ciri-ciri jasmani dan prilaku masa dewasanya dan memasuki suatu periode dalam kehidupan dengan ciri-ciri jasmani dan prilaku yang baru.

Masa Dewasa Madya adalah masa berprestasi. Menurut Erikson, selama usia madya ini orang akan menjadi lebih sukses atau sebaliknya mereka berhenti (stagnasi). Pada masa dewasa madya ini perhatian terhadap agama lebih besar dibandingkan dengan masa sebelumnya, dan kadang-kadang minat dan perhatiannya terhadap agama ini dilandasi kebutuhan pribadi dan sosial.

Masa Usia Lanjut (*Later Adulthood*). Usia lanjut adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang. Masa ini dimulai dari umur enam puluh tahun sampai mati, yang ditandai dengan adanya perubahan yang bersifat fisik dan psikologis yang semakin menurun.

c. Jenis Psikologi anak

1) Psikologi Perasaan Takut

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, takut adalah merasa gentar (ngeri) menghadapi sesuatu yang dianggap akan mendatangkan bencana atau bahaya.⁵⁴ Ketakutan menurut wikipedia adalah Suatu tanggapan emosi terhadap ancaman. Takut adalah suatu mekanisme

⁵⁴ *Mengatasi Anak Penakut.* Tersedia pada: <http://www.wikimu.com/news/DisplayNews.aspx?id=18588>. Diakses pada tanggal 17 Januari 2013.

pertahanan hidup dasar yang terjadi sebagai respons terhadap suatu stimulus tertentu, seperti rasa sakit atau ancaman bahaya. Beberapa ahli psikologi juga telah menyebutkan bahwa takut adalah salah satu dari emosi dasar, selain kebahagiaan, kesedihan, dan kemarahan.⁵⁵ Sumber lain seperti *Vivanews* mengatakan bahwa takut adalah reaksi emosional terhadap bahaya. Beberapa ahli psikologi juga telah menyebutkan bahwa takut adalah salah satu dari emosi dasar, selain kebahagiaan, kesedihan, dan kemarahan.

Ketakutan dibedakan dari kondisi emosi, yaitu kegelisahan, yang umumnya terjadi tanpa adanya ancaman eksternal. Ketakutan juga terkait dengan suatu perilaku spesifik untuk melarikan diri dan menghindar, sedangkan kegelisahan adalah hasil dari persepsi ancaman yang tak dapat dikendalikan atau dihindarkan.⁵⁶

Penyebab rasa takut lebih banyak bersumber dari dalam diri manusia itu sendiri. Entah itu karena manusia sendiri belum tahu akan sesuatu hal, atau masih ragu dengan kemampuan yang dimilikinya. Ataupun sebab-sebab lain yang terkadang tidak bisa kita identifikasi. Pada umumnya penyebab rasa takut dapat diketahui dan bisa ditanyakan pada diri sendiri apa yang menyebabkan merasa takut. Orang yang mengalami ketakutan berlebihan akan menyebabkan manusia kehilangan

⁵⁵ *Apa itu takut? mengapa ada rasa takut?* Tersedia pada: <http://renunganhidup.com/apa-itu-takut-mengapa-ada-rasa-takut/#axzz21JjAEffV>. Diakses pada tanggal 16 Januari 2013.

⁵⁶ Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. *Ketakutan*. Tersedia pada <http://id.wikipedia.org/wiki/Ketakutan>. Diakses pada tanggal 16 Januari 2013.

akal sehat dan akan melakukan apa saja demi membuat mereka merasa nyaman dan terhindar dari rasa takut tersebut, bahkan hal ekstrim sekalipun. Orang yang dengan rasa takut yang berlebihan itu berbahaya, karena dengan hilangnya akal sehat, dapat menyebabkan seseorang melakukan sesuatu di luar kendali dan dapat membahayakan orang di sekitarnya.⁵⁷

Beberapa hal yang menjadikan anak penakut. Misalnya saja secara tidak langsung ataupun tidak, anak anda dididik menjadi penakut. Orang tua yang mendidik anaknya dengan keras dan cenderung memberikan hukuman-hukuman, akan membuat anak tertekan dan takut berlebihan. Sebaiknya hindari hal tersebut. Jika memang anak salah, maka bisa memberitahunya dengan cara yang lembut. Memberi penjelasan kalau apa yang dilakukan anak salah dan beritahu anak dampak jika melakukan kesalahan itu. Tidak perlu dengan bentakan, apalagi pukulan.

Menakut-nakuti anak pun bisa menjadi salah satu sebab anak menjadi penakut. Terkadang orang tua melakukan hal ini untuk membuat anaknya tidak menangis, cepat tidur, atau lainnya. Misalnya saja dengan menakut-nakuti anak tentang kegelapan, hantu, pohon yang bergoyang, dan lainnya. Mungkin pada sebagian anak hal tersebut akan efektif. Tapi disisi lain, hal tersebut akan tertanam dalam diri anak, dan akan membuatnya terus mengingat hal-hal yang dianggapnya menakutkan itu.

⁵⁷ Elizabeth B. Hurlock, (Tanpa Tahun), *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, hlm. 215.

Jika hal itu dilakukan secara berulang, anak akan menjadi takut berlebihan.⁵⁸

Ketakutan pada anak juga bisa terjadi karena melihat orang tuanya takut pada hal atau sesuatu. Secara tidak langsung, orang tua akan memberitahukan pada anaknya bahwa apa yang ia takuti adalah sesuatu yang benar-benar menakutkan. Itulah yang akan tertanam dalam diri anak sehingga ia pun menjadi takut. Untuk mengatasinya mungkin sedikit sulit, mengingat anda pun takut terhadap hal itu. Namun sebisa mungkin anda tidak menunjukkan perasaan takut yang berlebihan ketika anda dan anak anda dihadapkan pada hal atau sesuatu tersebut.

Ketakutan juga bisa disebabkan dari pengalaman yang tidak menyenangkan yang pernah dialami oleh anak. Misalnya dicakar kucing, dikejar Anjing, jatuh ke sungai, dan lainnya. Hal-hal tersebut bisa menimbulkan trauma yang membuat anak anda menjadi takut. Menghadapi hal tersebut, bisa diberikan pemahaman pada anak. Misalnya dengan memperkenalkan kucing padanya. Bagaimana cara memegang kucing agar tidak dicakar, atau memberitahu agar tidak lari ketika ada anjing dan lainnya.⁵⁹

Mengatasi anak penakut harus dilakukan secara perlahan. Kesabaran sangat dituntut dalam hal ini. Seiring perkembangan usianya, anak-anak akan bisa memahami mana hal-hal yang memang benar-benar

⁵⁸ Sintha Ratnawati, (2000), *Keluarga, Kunci Sukses Anak*, Jakarta: Kompas, hlm. 150.

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 150.

menakutkan dan mana hal-hal yang sebenarnya tidak perlu anak takuti. Berikut beberapa cara mengatasi ketakutan pada anak, yaitu:⁶⁰ (a) konseling bisa menolong memecahkan permasalahan yang menyebabkan gangguan emosional pada anak, (b) anak sebaiknya dijauhkan dari film atau buku cerita yang menyeramkan, (c) orangtua dapat menolong anaknya dengan mengurangi ketakutan pada anaknya dengan meyakinkan khayalannya tidak beralasan. Mendekatkan si anak pada binatang yang ditakutinya tanpa ancaman akan menghilangkan perasaan takut itu. Sesekali membawa anak ke tempat keramaian akan menolongnya menghilangkan ketakutan pada orang asing. (d) Orangtua memberi tahu bila tidak memenuhi janjinya kepada anaknya misalnya terlambat pulang dengan melalui telepon, sms, suara orang tua bisa menjamin anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan perubahan itu

2) Psikologi Rendah Diri

Pengertian rendah diri adalah perasaan menganggap terlalu rendah pada diri sendiri. Orang yang menganggap diri sendiri terlalu rendah dikatakan rendah diri. Orang yang rendah diri berarti menganggap diri sendiri tidak mempunyai kemampuan yang berarti. Seperti dikatakan oleh Alder bahwa rasa rendah diri berarti perasaan kurang berharga yang timbul karena ketidakmampuan psikologis atau

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 153-154.

sosial maupun karena keadaan jasmani yang kurang sempurna.⁶¹ Rasa rendah diri adalah keadaan emosi yang mengakibatkan munculnya berbagai perasaan negatif seperti kegelisahan, rasa tidak aman, rasa tidak mampu, takut gagal, dan sebagainya.⁶²

Rasa rendah diri dapat dibedakan menjadi dua bagian besar, yaitu: (a) perasaan rendah diri sadar (*Inferiority Feelings*) mendorong dan memotivasi orang untuk hidup dan berkembang; (b) perasaan rendah diri tak sadar (*Inferiority Complex*) melumpuhkan kehidupan seseorang. Orang yang menderita *inferiority complex*, benar-benar merasa diri *inferior*, sehingga muncul perasaan gelisah, tidak aman, tidak ada apa-apanya, takut, tidak punya kepercayaan diri, tanpa tahu persis apa sebabnya.⁶³

Perasaan rendah diri tidak timbul dengan sendirinya. Ada dua faktor yang dapat menyebabkan perasaan rendah diri, yaitu (1) faktor intern, yaitu penyebab yang berasal dari diri sendiri, seperti cacat tubuh, kelemahan menguasai bidang studi, dan susah berkomunikasi (2) faktor ekstern, yaitu penyebab yang berasal dari luar, seperti ekonomi orang tua lemah (tidak mampu), orang tua yang bercerai, dan keluarga sering

⁶¹ Sumadi Suryabrata, (1984), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, hlm. 220.

⁶² Budimoeljono R, *Seri Sikap Hati Rasa Rendah Diri*, Tersedia pada: <http://www.oocities.org/gkiamb/minder.htm>, Diakses pada tanggal 17 Januari 2013.

⁶³ *Ibid.*

cekcok.⁶⁴ Jadi kelemahan yang dimiliki oleh seseorang baik berasal dari luar maupun dari dalam dirinya dapat menimbulkan perasaan rendah diri.

Anak yang mengalami rasa rendah diri, entah sadar atau tak sadar, akan tampak dari: (a) tanda nyata, misalnya: keringat dingin, gemeteran, kata terputus-putus, tidak berani bertatapan mata, tidak berani bicara, dan sebagainya; (b) tanda tak nyata, misalnya: selalu berpakaian bagus sebab tanpa itu merasa kurang diterima, selalu menyanggah pembicaraan sebab takut dianggap tidak tahu apa-apa, mencari kesibukan di tengah pertemuan-pertemuan untuk mendapatkan rasa aman dan dibutuhkan, dan sebagainya.⁶⁵ Selain itu anak yang merasa rendah diri dapat dilihat dari tingkah lakunya. Tingkah laku anak yang rendah diri diantara lain sebagai berikut:⁶⁶

- a) Selalu menyendiri dan menarik diri dari pergaulan. Anak yang menganggap dirinya tidak mempunyai kemampuan yang berarti biasanya tidak mau bergaul dan menarik diri dari pergaulan.
- b) Selalu ragu dalam bertindak. Anak yang merasa tidak mempunyai kemampuan yang berarti akan selalu ragu-ragu dalam bertindak. Perasaan seperti itu akan merugikan diri sendiri.

⁶⁴ Haryanto, *Pengertian Rendah Diri dan Cara Mengatasinya*, Tersedia pada: <http://belajarpikologi.com/pengertian-rendah-diri-dan-cara-mengatasinya/>, Diakses pada tanggal 17 Januari 2013.

⁶⁵ Budimoeljono R, *loc cit*.

⁶⁶ Elizabeth B. Hurlock, *op cit*, hlm. 170.

- c) Tidak mau bersaing positif, seperti persaingan kepandaian, lomba mengarang dan balap sepeda.

Cara mengatasi timbulnya perasaan rendah diri setiap orang mempunyai kelemahan dan kelebihan.⁶⁷ Agar dapat terhindar dari perasaan rendah diri, siswa dapat memperhatikan hal-hal di bawah ini.

- a) Terimalah kekurangan yang ada pada diri anda dengan lapang dada. Anak harus dapat menerima dan mengakui bahwa setiap manusia mempunyai kekurangan dan tidak ada manusia yang sempurna.
- b) Carilah kelebihan yang anda miliki. Kelebihan yang siswa miliki dapat siswa kembangkan sehingga menjadi kecakapan yang nyata.
- c) Mensyukuri segala nikmat yang Tuhan berikan pada hamba-Nya yang taat, dan percaya bahwa Tuhan menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna.

3) Psikologi Perasaan Marah

Pemarah adalah suatu emosi yang secara fisik mengakibatkan antara lain peningkatan denyut jantung, tekanan darah, serta tingkat *adrenalin* dan *noradrenalin*. Rasa marah timbul dari kesadaran yang terperdaya oleh gambaran pikiran. Timbul gambaran pikiran yang merasa terganggu karena keinginannya tidak terpuaskan sehingga menimbulkan emosi marah. Sebagaimana sifat alamiah dari pikiran yang selalu ingin dipenuhi keinginannya dan terus memperdaya pikiran.⁶⁸

⁶⁷ Haryanto, *loc cit.*

⁶⁸ Rasa Marah, *Tersedia* pada <http://www.goldenmother.org/info/Kisah-Kasih/Q-S/Rasa%20Marah.htm>, Diakses pada Tanggal 17 Januari 2013.

Rasa marah menjadi suatu perasaan yang dominan secara perilaku, kognitif, maupun fisiologi sewaktu seseorang membuat pilihan sadar untuk mengambil tindakan untuk menghentikan secara langsung ancaman dari pihak luar. Ekspresi luar dari anak pemarah dapat ditemukan dalam bentuk raut muka, bahasa tubuh, respons psikologis, dan kadang-kadang tindakan agresi publik.⁶⁹

Manusia dan hewan lain sebagai contoh dapat mengeluarkan suara keras, upaya untuk tampak lebih besar secara fisik, memamerkan gigi mereka, atau melotot. Marah adalah suatu pola perilaku yang dirancang untuk memperingatkan pengganggu untuk menghentikan perilaku mengancam mereka. Kontak fisik jarang terjadi tanpa ekspresi kemarahan paling tidak oleh salah seorang partisipan. Meskipun sebagian besar pelaku menjelaskan bahwa rasa marah timbul karena "apa yang telah terjadi pada mereka," ahli psikologi menunjukkan bahwa orang yang marah sangat mungkin melakukan kesalahan karena kemarahan menyebabkan kehilangan kemampuan pengendalian diri dan penilaian objektif.⁷⁰

Sebenarnya ada dua perasaan dasar yang menyebabkan anak-anak memiliki sifat pemarah, yaitu: (1) Seorang anak memiliki keingintahuan dan kemauan yang kuat untuk melakukan sesuatu, tapi seringkali kemampuannya tidak sekuat keinginannya. Hal ini biasanya

⁶⁹ Wikipedia Indonesia Ensiklopedia Bebas, *Kemarahan*, Tersedia pada: <http://id.wikipedia.org/wiki/Kemarahan>, Diakses Pada Tanggal 17 Januari 2013.

⁷⁰ Wikipedia, Indonesia Ensiklopedia Bebas, *Kemarahan*, *loc.cit*

membuat ia kesal dan menuntunnya ke arah frustrasi yang diungkapkan dengan marah-marah. (2) Kemauan dan keinginannya untuk cepat menjadi besar. Biasanya anak-anak akan merasakan hal ini jika orangtua sudah melarang-larangnya dengan kata “tidak”. Karena ia belum bisa menguasai emosinya secara logis, maka ia memilih mengekspresikannya ke luar melalui kemarahan.⁷¹

Selain itu juga anak gampang atau sering marah sering dikaitkan dengan sifat orangtuanya. Orang menganggap anak yang pemarah bisa jadi karena orangtuanya juga pemarah. Faktor keturunan juga mempengaruhi anak untuk bersifat pemarah, entah dari pihak ibu atau pihak ayah. Anak dapat mewarisi sifat temperamental, gampang marah dan gampang tersinggung dari kedua orangtuanya.⁷²

Faktor lingkungan juga tak kalah besarnya dalam memberi pengaruh pada anak. Faktor lingkungan inilah yang memberi andil lebih besar bagi anak untuk menjadi pemarah dibanding faktor keturunan. Entah dari pengasuh, teman atau dari tontonan yang dilihatnya. Mereka tak akan bisa meluapkan kemarahan dengan kata-kata kasar dan kotor, melempar, menendang, memukul, membanting dan sebagainya bila anak tidak pernah mendengar kata-kata itu dari lingkungannya. Dengan kata

⁷¹ Haryanto, *Cara Anak Pemarah*, Tersedia pada <http://belajarpsikologi.com/cara-mengatasi-anak-pemarah/>, Diakses pada tanggal 17 Januari 2013. Diakses pada tanggal 17 Januari 2013.

⁷² *Anak Pemarah Semua Serba Salah*, Tersedia pada: <http://ummi-online.com/berita-85-anak-pemarah-semua-serba-salah.html>, Diakses pada tanggal 17 Januari 2013.

lain, mereka pasti pernah melihat atau mendengar ekspresi marah yang demikian entah dari mana sebelum kemudian mencontohnya.⁷³

Pola asuh yang salah juga bisa membentuk anak jadi pemarah. Contohnya, ketika anak mengalami masa temper tantrum orangtua selalu mengatasi tantrumnya dengan menuruti segala keinginan anak. Saat anak marah dan menangis ingin dibelikan ini itu, apalagi disertai aksi guling-gulingan di tempat umum, orangtua lantas saja menuruti keinginan anak agar tangisnya cepat berhenti. Ketika besoknya anak menangis lagi dan orangtua menurutinya lagi, maka anak akan merasa dengan kemarahan dan “aksi” yang ditunjukkannya ternyata menguntungkan baginya. “Berarti perilaku anak yang demikian dikuatkan terus oleh orangtua”.⁷⁴

Orangtua harus mampu bersikap konsisten. Bila sekali bilang ‘tidak boleh’, seterusnya harus bilang ‘tidak boleh’. Jangan terperangkap kemarahan dan tangisan anak hingga akhirnya menuruti keinginan anak, walaupun yang diinginkan anak itu semula dilarang orangtua. Kalau orangtua tak konsisten, anak akan bingung, sebenarnya hal itu boleh atau tidak. Tak jarang terjadi anak yang semula amat manis tiba-tiba menjadi pemarah. Orangtua harus jeli dalam mencari pemicu kemarahan anak tersebut. Bisa jadi si anak sering marah lantaran cemburu karena ia menganggap orangtua lebih memperhatikan adik baru, misalnya. Dengan luapan kemarahan tersebut ia berharap kembali mendapat perhatian dari

⁷³ *Ibid.*

⁷⁴ *Ibid.*

orangtuanya. Pada kasus kemarahan seperti ini orangtua harus bisa membuktikan bahwa kasih sayang mereka tetap tercurah buat anak itu walau kini ia telah punya adik.⁷⁵

Sifat anak yang pemarah bisa menjadi masalah bagi orangtua dan anak. Seperti dijelaskan dalam buku *The baby Book* karangan William dan Martha Sears, ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk meredakan amarah, yaitu:⁷⁶

- a) Mempelajari hal yang menyebabkan anak marah. Ketahui dengan pasti hal apa yang dapat memicu kemarahannya, seperti lapar, bosan, suasana lingkungan yang tidak mendukung atau lainnya. Dengan mengetahui penyebabnya, maka orangtua dapat mencegah kemarahan anak.
- b) Memberikan contoh sikap tenang padanya. Anak mempelajari sesuatu dari apa yang dilihat dan dengarnya, karena itu penting untuk mencontohkan sikap tenang di depannya. Jika lingkungan di sekitarnya suka marah-marah, maka anak akan menganggap bahwa perilaku ini merupakan hal yang wajar.
- c) Ketahui siapa yang sedang marah. Bila orangtua adalah orang yang mudah emosi, maka akan sangat mudah bagi anak untuk memancing kemarahan dan berakhir dengan lomba saling teriak tanpa ada

⁷⁵ *Ibid.*

⁷⁶ Haryanto, *Cara-Mengatasi Anak Pemarah*, Tersedia pada: <http://belajarpsikologi.com/cara-mengatasi-anak-pemarah/>, Diakses pada tanggal 17 Januari 2013.

penyelesaian. Karena itu perlu diketahui siapa yang marah agar kondisi tetap terkendali.

- d) Usahakan untuk tetap tenang meskipun berada di tempat umum. Sebaiknya orangtua tidak menunjukkan kemarahannya pada anak di depan banyak orang, karena anak akan semakin menunjukkan rasa marahnya. Jadi cobalah untuk menggendong dan membawanya ke tempat yang lebih sepi.
- e) Memeluk dan merangkulnya erat seperti pelukan gaya beruang. Sebagian besar anak yang kehilangan kontrol akan menjadi lebih tenang saat dipeluk. Pelukan ini tidak akan terlalu mengekangnya, namun tetap memberinya keamanan dan kenyamanan yang dibutuhkan saat sedang marah.
- f) Menahan diri adalah terapi yang baik. Tunggulah sampai ia tenang sebelum memulai konseling atau mengatasi permasalahannya, karena jika ia masih marah-marah kemungkinan Anda akan terpancing untuk ikut marah.

Perilaku anak yang gampang marah ini, apalagi bila telah melewati masa temper tantrum, tentu tak bisa dibiarkan. Orang-orang di sekeliling anak tentu tak merasa nyaman dengan sikap ini. Tak ada perilaku yang tidak bisa diubah. Bahkan walaupun merupakan keturunan, sifat pemarah tetap bisa diarahkan kepada perilaku yang lebih

baik. Berikut beberapa poin penting yang mesti diperhatikan orangtua dalam menangani sifat pemarah anak.⁷⁷

Pertama, berikan contoh bagaimana menyalurkan kemarahan dengan cara yang positif. “Apa yang dilihat dan didengar anak setiap hari, itulah yang diserap dan diterapkannya. Kalau mau anak ini berubah, maka suasana di rumahnya juga harus berubah. Sebisa mungkin anak dijauhkan dari lingkungan yang negatif sehingga mereka punya model yang bagus untuk perilaku mereka,”.

Kedua, binalah selalu komunikasi yang baik dengan anak. Dengan komunikasi yang lancar dalam kondisi apapun anak tetap bisa mengungkapkan perasaan dan emosinya kepada orangtua, walaupun yang ingin diungkapkannya adalah kemarahan. Dalam suasana ini pula anak bisa dengan mudah diajak untuk belajar mengelola amarahnya dengan cara yang lebih baik, tidak meledak-ledak dan melemparkan barang. Selain mengelola amarah, ajarkan anak untuk memecahkan masalahnya tersebut.

Ketiga, menahan diri agar jangan ikut terpancing marah. Menghadapi anak yang sedang marah, bisa memancing kemarahan orangtua juga. Sebaiknya, saat anak marah, bila memungkinkan, biarkan sejenak sementara kita juga menenangkan diri dahulu. Jangan sampai orangtua menangani anak yang sedang marah dengan kemarahan juga,

⁷⁷ *Anak Pemarah Semua Serba Salah, loc.cit.*

bahkan mungkin disertai kekerasan fisik. “Kalau di dalam Islam kita *kan* dianjurkan untuk berwudhu ketika marah”.

B. Tinjauan Pustaka

Penelitian pendidikan anak berbasis kasih sayang, dapat diidentifikasi beberapa penelitian relevan, yang merupakan tinjauan pustaka yaitu sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan oleh Asef Umar Fakhruddin, Tesis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2010, dengan judul Pendidikan anak berbasis cinta: sebuah strategi melejitkan kecerdasan Majemuk anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis mengenai pendidikan anak berbasis pada cinta, yaitu dengan cinta menjadi sebuah strategi pelejitkan kecerdasan majemuk anak.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan filosofis. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisa kualitatif dengan metode *content analysis*. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) cinta memiliki peran yang sangat fundamental bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. Dengan cinta, kedekatan emosional dan spiritual anak terhadap orangtua dan guru akan senantiasa terjaga dan semakin erat, (2) kecerdasan majemuk adalah konsep yang menjelaskan bahwa semua anak lahir dengan banyak pontesi, sehingga lahir kecerdasan-kecerdasan. (3) cinta sebagai sebuah strategi melejitkan kecerdasan majemuk anak karena cinta dapat membingkai tiga hal, yaitu: (a) cinta membuat anak senantiasa berada dalam kondisi emosi positif, (b) cinta mengajak anak untuk menemukan

makna, baik diri, kehidupan, maupun kegiatan belajarnya, (c) cinta mengajarkan kepada orangtua dan guru bahwa setiap kecerdasan bisa menjadi jalan masuk untuk membuat anak senang belajar dan memperoleh makna.

Penelitian yang dilakukan Indah Mardatilla, Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2010, yaitu dengan judul Model Pendidikan Anti kekerasan terhadap anak: Perspektif Pendidikan Spiritual. Dalam penelitian ini ada tiga sumbangan keilmuan yang ditawarkan, yaitu: (a) pertama, menawarkan empat prinsip utama model pendidikan anti kekerasan (*antibullying*), yaitu: prinsip humanisasi (rahmah), prinsip spritualisasi (*qalb*), prinsip empati (*fa'fu'anhum*), dan prinsip negosiasi (*wa syawirhum*), (b) kedua, menggagas paradigma baru model pendidikan anti kekerasan (*antibullying*) terhadap anak, yang disebut sebagai paradigma pendidikan *sufistik pentadik-integralistik*, (c) ketiga, mengusulkan prinsip-prinsip kebijakan pendidikan anti kekerasan (*antibullying*) terhadap anak yang terintegrasi di Indonesia, kepada ketiga pihak-pihak terkait, seperti sekolah, orangtua, dan pemerintah.

Penelitian yang dilakukan oleh Umi Chariroh, sebuah skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2011 tentang Konsep Pendidikan Anak Perspektif Abdullah Nashih Ulwan. Adapun fokus dalam hasil penelitian ini adalah bagaimana konsep pendidikan anak perspektif Abdullah Nashih Ulwan dalam kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* karya Abdullah Nashih Ulwan. Berdasarkan penelitian tersebut terungkap bahwa Abdullah Nashih Ulwan merumuskan konsep pendidikan anak yang holistik berdasarkan al-Qur'an dan al-Hadits, yang dimulai dari pendidik,

anak didik, materi pendidikan yang meliputi aspek spiritual, sosial, psikologis, intelektual, fisik bahkan seksual. Metode yang digunakan bervariasi yaitu metode keteladanan, pembiasaan, nasehat, perhatian/pengawasan dan hukuman.

Beberapa tinjauan pustaka, yang menjadi penelitian relevan dalam kajian penelitian ini, maka yang menjadi perbedaan atau keterbaruan dari penelitian ini, yaitu fokus penelitian pendidikan anak berbasis kasih sayang, ditinjau dari aspek psikologi, yaitu mencoba menjaukan anak dari perasaan takut, perasaan rendah diri, dan perasaan marah, kajian tersebut menganalisis suatu buku atau karya ilmiah Dr. Abdullah Nashih Ulwan, dengan judul *Tabiyatul Aulad fil Islam* (Pendidikan anak dalam Islam).

C. Kerangka Pikir

Berbicara masalah pendidikan seperti disampaikan dalam (UU No.20 tahun 2003) bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berkaitan dengan pengertian pendidikan tersebut dapat dijelaskan mengenai pendidikan anak. Pendidikan anak merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa diabaikan. Sebagai orang tua hendaknya dapat memberikan pendidikan yang terbaik bagi anaknya.

Mempersiapkan pendidikan anak perlu adanya tuntunan seperti yang diajarkan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* dalam mendidik anak. Hendaknya para orang tua dapat merealisasikannya dalam pendidikan mereka terhadap anak-anak. Perlu ingat bagi para orangtua dalam mendidik anaknya, yaitu, untuk selalu bersabar, menasehati anaknya dengan lembut dan penuh kasih sayang. Rasulullah Saw bersabda: "Tidak ada bangunan yang lebih dicintai di sisi Allah selain bangunan keluarga. Sebuah keluarga yang dipenuhi oleh cinta dan kasih sayang". Dalam hadist tersebut digambarkan bagaimana keluarga yang penuh kasih sayang. Gambaran keluarga tersebut tentu menjadi barometer untuk dapat mendidik anaknya dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang.

Kasih sayang sebenarnya merupakan komponen dasar yang utama dalam proses pendidikan dan pembentukan karakter atau akhlak anak. Orang tua yang selalu mendidik anak-anaknya dengan rasa cinta dan kasih sayang akan membuat suasana rumah tangga menjadi sangat menyenangkan bagi anak dan seluruh penghuninya. Sehingga rumah menjadi tempat tinggal dan berkumpulnya seluruh kegembiraan, kedamaian dan kesopanan. Rumah yang dipenuhi dengan sinar cinta dan kasih sayang akan menjadi tempat kejujuran dan segala sifat kebaikan dan kebahagiaan tinggal.

Anak akan belajar mengasihi apabila di rumah kedua orang tuanya hidup dalam suasana penuh kasih sayang. Dengan pelajaran kasih sayang yang diterimanya di rumah anak akan menjadi anak yang lembut dan penurut. Apabila anak dibesarkan dalam suasana rumah yang penuh dengan

kebencian dan kedengkian akan melahirkan watak yang gampang tersinggung dan cepat marah, hidupnya akan selalu dipenuhi oleh rasa dendam yang pada akhirnya akan merugikan anak itu sendiri dimasa dewasanya.

Orang tua dalam mendidik anak tentu harus bijaksana tidak harus memperlihatkan kesusahan hidup yang dihadapinya pada anaknya, karena kesusahan itu akan menjadi beban bagi anak dan dapat membawa dampak yang buruk bagi anak di kemudian hari. Anak akan tumbuh menjadi manusia yang tidak memiliki kepercayaan diri yang cukup dalam menghadapi kehidupannya sendiri di masa dewasanya. Tidak sedikit orang tua yang salah menerapkan rasa cinta dan kasih sayang dalam keluarganya. Tatapan mata penuh cinta kasih, belaian dan perbuatan serta obrolan di rumah memang perlu dan mutlak dilakukan, tapi kebanyakan orang tua lupa bahwa cinta dan kasih sayang tersebut membutuhkan penegasan dan kepastian yang tegas. Rasa kasih sayang itu harus diucapkan dengan kata-kata yang mendidik, sehingga anak mengerti dan memahami bahwa dirinya adalah bagian dari keluarganya. Anak akan memahami dan menyadari bahwa dia juga mempunyai hak dan kewajiban serta tanggungjawab dalam keluarga, sama seperti anggota keluarga lainnya.

Gambaran mengenai hal tersebut tentu menjadi suatu inspirasi bagi orang tua untuk mendidik anaknya dengan penuh rasa kasih sayang. Anak merupakan salah satu anugerah terbesar yang dikaruniakan Allah SWT kepada seluruh umat manusia. Kehadiran seorang anak dalam sebuah rumah tangga akan menjadi generasi penerus keturunan dari orang tuanya. Rasulullah SAW

dalam sebuah riwayat pernah berkata, "Sesungguhnya, setiap anak yang dilahirkan ke dunia ini dalam keadaan suci (*fithrah*, Islam). Dan, karena kedua orang tuanyalah, anak itu akan menjadi seorang yang beragama Yahudi, Nasrani, atau Majusi".

Penjelasan tersebut menegaskan bahwa sesungguhnya setiap anak yang dilahirkan itu laksana sebuah kertas putih yang polos dan bersih. Ia tidak mempunyai dosa dan kesalahan serta keburukan yang membuat kertas itu menjadi hitam. Namun, karena cara mendidik orang tuanya, karakter anak bisa berwarna-warni: berperangai buruk, tidak taat kepada kedua orang tuanya, dan tidak mau berbakti kepada Allah SWT.

Berkenaan dengan cara mendidik anak inilah, Abdullah Nashih Ulwan merumuskan tata cara mendidik anak dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunah Rasulullah SAW. Secara lengkap, ia menuliskannya dalam sebuah kitab yang berjudul *Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam* (Pendidikan Anak dalam Islam). Dalam visinya tentang pendidikan anak, Ulwan membagi cara pendidikan anak dalam beberapa hal di antaranya secara psikis. Dalam psikologi Abdullah Nashih Ulwan lebih menyoroti sifat negatif dan positif yang sering dijumpai pada anak. Sifat negatif di antaranya malu tidak pada tempatnya, takut, rendah diri, marah, hasut, iri hati, dan lain sebagainya. Sifat negatif ini akan diimbangi oleh sifat positif, seperti kasih sayang dan keadilan yang harus dilakukan oleh orangtua.